

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif fenomenologis. Penelitian yang berupaya memahami fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dan melalui deskripsi verbal dan linguistik dalam latar alami tertentu dan melalui penggunaan berbagai metode alami dikenal sebagai penelitian kualitatif (Rusli, Pendidikan, and Timur 2014).

Metode deskriptif kualitatif yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme digunakan untuk mengkaji kondisi objek alamiah (bukan eksperimen), menurut Sugiyono (2016). Peneliti merupakan alat utama untuk teknik pengumpulan data dengan triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mendeskripsikan, mengilustrasikan, mengklarifikasi, dan memberikan jawaban yang lebih rinci terhadap masalah yang diteliti dengan cara meneliti seseorang, sekelompok orang, atau suatu peristiwa sedapat mungkin (Syofyan and Amir 2019).

Moleong (2010) kemudian mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati," sebagaimana

dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor. Berdasarkan latar belakang alamiah holistik, penelitian kualitatif menggunakan individu sebagai instrumen penelitian, melakukan analisis data induktif, dan, sebagaimana diputuskan oleh peneliti dan partisipan penelitian, menekankan proses di atas temuan (Syofyan and Amir 2019).

Dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif, teknik kualitatif mengambil pendekatan yang lebih bervariasi terhadap studi akademis. Meskipun metodenya sama, prosedur kualitatif tetap menggunakan data tekstual dan gambar, memiliki fase yang berbeda untuk analisis data, dan didasarkan pada berbagai pendekatan penelitian. Meskipun tahapannya sama, prosedur kualitatif tetap menggunakan data tekstual atau visual, memiliki metode yang berbeda untuk menafsirkan data, dan didasarkan pada berbagai pendekatan penelitian (Ilham Nuralamsyah 2020).

Tujuan penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif untuk memahami mengenai gejala sosial dengan memberikan pemahaman berupa penggambaran yang jelas tentang kejadian dalam fenomena atau gejala itu kedalam bentuk rangkaian kata-kata, sehingga akhirnya dapat menganalisis *collaborative governance* dalam upaya pencegahan *stunting* di Kota Batam.

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian dengan pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami individu terhadap *collaborative governance* dalam upaya pencegahan *stunting* di Kota Batam. Sumber informasi utama untuk memahami realitas adalah pengalaman

langsung dengan fenomenologi. Pengalaman seseorang adalah apa yang dapat mereka ketahui. Misalnya, kita tidak perlu meminta orang lain untuk memberi tahu kita apa itu cinta, karena kita dapat memahaminya langsung dari pengalaman kita sendiri. Studi fenomenologi adalah pemeriksaan yang ketat dan cermat terhadap kesadaran pengalaman manusia. Ide sentral fenomenologi adalah makna. Dalam pengalaman kesadaran manusia, makna adalah konten yang signifikan (Khasanah et al. 2022).

Polkinghorne menyatakan bahwa pendekatan fenomenologis menggambarkan bagaimana sebuah ide atau fenomena masuk akal bagi beberapa individu berdasarkan pengalaman hidup mereka. Mereka yang menangani sebuah fenomena menyelidiki struktur eksistensi manusia mengalami kesadaran. Pengalaman sadar seseorang merupakan penekanan utama dari tradisi fenomenologis. Manusia secara aktif menafsirkan pengalaman mereka untuk memperoleh pemahaman tentang dunia melalui pengalaman langsung, menurut teori komunikasi yang merupakan bagian dari tradisi fenomenologis. Pengalaman subjektif manusia dilihat dan ditafsirkan dengan sangat penting dalam tradisi fenomenologis. Pengalaman atau kisah individu, menurut para pendukung teori tersebut, lebih signifikan dan berwibawa dari pada teori ilmiah (Ilham Nuralamsyah 2020).

Menurut Ilham (Ilham Nuralamsyah 2020) secara fundamental, penelitian fenomenologi berfokus pada dua area utama, khususnya : a) Deskripsi tekstur, apa yang dirasakan partisipan studi saat melihat sebuah fenomena. Informasi faktual, aspek objektif, dan kejadian yang terlihat secara empiris adalah apa yang dialami. b)

Deskripsi struktural, yang menggambarkan pengalaman subjek dan interpretasinya. Elemen subjektif termasuk dalam deskripsi ini. Komponen ini terdiri dari reaksi subjektif subjek studi terhadap pengalamannya, termasuk pandangan, evaluasi, emosi, dan harapan.

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

A. Lokasi Penelitian

Dalam mendapatkan data yang diinginkan, maka lokasi penelitian dilakukan di beberapa tempat yaitu Dinas Kesehatan Kota Batam yang berlokasi di Jl. Raja Haji No.7, Kecamatan Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau. Memiliki no Telpon dan Fax yaitu +62778323506 dan +62778321856 serta website resmi [https :
//dinkes.batam.go.id/](https://dinkes.batam.go.id/). Lokasi penelitian selanjutnya berada di Kantor Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kepulauan Riau. Kantor tersebut berlokasi di Jalan Laksamana Bintan Komplek Puri Industrial Park 2000 Nomor 01 Kota Batam, Kelurahan Baloi Permai, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau. Memiliki no Telpon dan Fax yaitu 0778-7483393 dan website resmi [http.kepri.bkkbn.go.id](http://kepri.bkkbn.go.id).

Penelitian ini juga dilakukan di Kantor Rumah Zakat Batam berlokasi Jl. Komplek Lotus Garden Blok A No.8 Kel. Teluk Tering, Kec. Kota Batam, Kepulauan Riau. Memiliki no Telpon 07785508132 serta website resmi yaitu [https :](https://www.rumahzakatbatam.com)

//www.rumahzakat.org/Kantor-pelayanan/Kantor-perwakilan-provinsi-kepulauan-
riau/http.kepri.bkkbn.go.id.

B. Jadwal Penelitian

Tabel 3. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		September 2024				Oktober 2024				November 2024				Desember 2024			
1	Studi Pustaka																
2	Penyusunan Skripsi																
3	Pengumpulan Data																
4	Pengelolaan Data																
5	Menganalisa dan Kesimpulan																
6	Penulisan Laporan Akhir																
7	Penyerahan Laporan																

Sumber : Peneliti

3.4 Sumber Data

Menurut Sujarweni (2019), orang-orang yang menjadi sumber data penelitian dianggap sebagai sumber data. Individu yang menjawab pertanyaan, baik secara lisan maupun tertulis, disebut sebagai responden jika peneliti, misalnya, menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data. Saat mengumpulkan sumber

data, peneliti mengumpulkan sumber informasi primer dan sekunder (I Zabarullah 2021).

A. Primer

Data Primer (Argita Endraswara 2016) adalah jenis data penelitian yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya, baik berupa orang atau organisasi, tanpa menggunakan perantara. Hasilnya, data diperoleh secara langsung. Topik penelitian khususnya ditangani dengan pengumpulan data primer. Melalui penggunaan survei dan teknik observasi, penulis mengumpulkan data primer. Pendekatan survei menggunakan pertanyaan tertulis dan lisan untuk mengumpulkan data primer. Sumber data yang diberikan langsung kepada peneliti melalui observasi dan wawancara atau pengamatan lapangan langsung dikenal sebagai sumber data primer. Orang tua balita, perusahaan swasta, dan BKKBN Kepulauan Riau merupakan sumber data dan informasi untuk penelitian ini.

B. Sekunder

Data Sekunder (Argita Endraswara 2016) merupakan sumber informasi yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak ketiga). Data sekunder dapat berupa data dokumenter, catatan, atau laporan historis yang telah dikumpulkan dan disimpan dalam arsip. Menurut Sugiyono, data sekunder berasal dari sumber selain pengumpul data itu sendiri, termasuk orang atau dokumen lain. Jurnal, media, dan catatan terkait persediaan

farmasi termasuk di antara sumber tidak langsung informasi ini. Sumber informasi ini berfungsi sebagai tambahan terhadap data utama yang diperlukan. Biasanya, catatan, buku, jurnal, artikel, situs web, dan dokumen penting digunakan untuk mengumpulkan data ini (Syofyan and Amir 2019).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Tiga teknik utama digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data antara lain dokumentasi, wawancara, dan observasi. Saat mengumpulkan data yang akurat dan relevan, ketiga alat ini bekerja sama.

A. Observasi

Moleong menegaskan bahwa observasi jenis ini melibatkan pendekatan yang metodis dan langsung terhadap gejala yang diteliti. Lingkungan dan kondisi partisipan penelitian dapat langsung dilihat dan dirasakan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan ini. Temuan penelitian ini, menurut Sugiyono, menjaga kendali mutu dalam penyampaian pendidikan. Percakapan Wawancara terstruktur merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara dilakukan sesuai dengan parameter yang telah ditentukan, pertanyaan disusun secara tepat, dan pertanyaan yang diajukan kepada setiap orang sama (Tanjung et al. 2022).

Observasi diartikan sebagai pengamatan langsung terhadap suatu objek di lingkungan sekitar, baik yang dilakukan secara terus-menerus maupun masih dalam tahap yang melibatkan berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu objek dengan

menggunakan panca indera. Observasi berasal dari suatu kegiatan yang dilakukan secara berurutan, dengan tujuan tertentu, dan dengan kesadaran (Luthfiah 2017). Peneliti mengamati dan menyelidiki isu-isu di lapangan yang secara langsung relevan dengan pokok bahasan penelitian dalam hal ini, yaitu yang berkaitan dengan tata kelola kolaboratif dalam penanggulangan *stunting* di Kota Batam.

B. Wawancara

Sesi tanya jawab dengan seseorang yang ingin mencari informasi atau pandangan disebut wawancara. Wawancara merupakan salah satu metode pembelajaran tentang suatu skenario kelas tertentu dari sudut pandang yang berbeda. Menurut Udin Syaefudin, penelitian dapat didukung dengan menggunakan wawancara sebagai sarana untuk mengumpulkan data atau penjelasan mengenai fenomena yang diamati. Wawancara merupakan suatu proses untuk mendapatkan penjelasan dalam rangka pengumpulan data dengan cara bertemu langsung dengan informan atau melalui media telekomunikasi, baik dengan atau tanpa menggunakan aturan wawancara. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang komprehensif mengenai subjek penelitian (Iii and Negeri 2013).

Kontak antara dua orang atau lebih yang mungkin terjadi pada seseorang dengan satu pihak bertindak sebagai pewawancara dan pihak lainnya sebagai subjek wawancara untuk tujuan tertentu, seperti mengumpulkan data atau informasi, disebut wawancara. Pewawancara mengajukan serangkaian pertanyaan kepada subjek dalam upaya untuk memperoleh jawaban (Luthfiah 2017). Wawancara dilakukan karena

dapat membuat peneliti memperoleh informasi secara langsung melalui dialog tatap muka yang dilakukan dengan informan terkait *collaborative governance* dalam upaya pencegahan *stunting* di Kota Batam.

Tabel 3. 2 Daftar Informan

NO	NAMA	JABATAN /KETERANGAN INFORMAN
1	Dewi Cahya Rahayu	PJ Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kota Batam
2	Sri Parwanti, S.Pd. M.H.	Ketua Tim Ketahanan Keluarga dan Pencegahan <i>Stunting</i> Perwakilan BKKBN Provinsi Kepulauan Riau
3	Purnawati Nasution, S.Sos, M.Si	Ketua Tim Kerja Data dan Informasi BKKBN Kota Batam
4	Nur Kholidah, S.I.P.	Program Manajer dan Kegiatan Tim Satgas Kota Batam
5	Gusnawati	Kader Posyandu Aster Kelurahan Duriangkang
6	Supriadi	Program Lider Rumah Zakat Batam
7	Zubaidah	Ibu Keluarga Berisiko <i>Stunting</i>
8	Partini	Ibu Keluarga Berisiko <i>Stunting</i>

Sumber : Peneliti

C. Dokumentasi

Baik berupa bahan tekstual, gambar sinematik, maupun artefak kolosal, dokumentasi merupakan sumber data yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian. Seseorang dapat membela diri terhadap tuduhan, kesalahpahaman, dan fitnah dengan menggunakan dokumentasi dari hasil pengamatan atau wawancara sebagai bukti atau dasar yang tidak dapat dibuktikan di pengadilan (Luthfiyah 2017). Moleong

menyatakan bahwa metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan fakta atau informasi dengan cara melihat catatan dan arsip (Tanjung et al. 2022).

3.6 Definisi Variabel Operasional Penelitian

Tabel 3. 3 Definisi Variabel Operasional Penelitian

N o	Konsep /Teori	Definisi	Indikator	Definisi	Sub Indikator
1	Model <i>collaborative governance</i> berdasarkan kajian literatur (Ansell dan Gash)	Pendekatan dalam pengelolaan pemerintahan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, baik dari sektor publik maupun non-publik	Kondisi awal	Keadaan atau situasi yang ada sebelum proses kolaboratif dimulai.	• Ketidakseimbangan antara pengaruh/ kekuatan, sumber daya, pengetahuan pemangku kepentingan • Sejarah di masa lalu yang terjadi baik berupa kerjasama yang telah dilakukan sebelumnya ataupun konflik yang pernah terjadi diantara pemangku kepentingan • Bentuk dorongan dan kendala dalam ikut berpartisipasi dalam kolaborasi.
			Desain kelembagaan	Proses perencanaan dan	• Bagaimana aturan main dalam ikut

				pengaturan struktur, fungsi, dan hubungan antar elemen dalam suatu organisasi atau institusi untuk mencapai tujuan tertentu.	berpartisipasi dalam kolaborasi, • Bagaimana forum yang dibentuk, • Bentuk aturan pelaksanaan yang jelas • Bagaimana adanya transparansi dalam proses pelaksanaan kolaborasi
			Kepemimpinan	Kemampuan individu atau kelompok untuk memotivasi dan mengarahkan orang lain dalam mencapai tujuan bersama.	• Mempunyai tujuan, • Memiliki motivasi • Dapat mengetahui cara mencapai tujuan, • Memiliki rasa empati
			Proses kolaboratif	Serangkaian langkah atau tahapan yang diambil oleh individu atau kelompok untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama	• Dialog tatap muka • Membangun kepercayaan • Komitmen dalam proses kolaborasi • Pemahaman bersama • Hasil antara
2	Faktor penghambat	Berbagai elemen yang mempengaruhi	Faktor budaya	Pengaruh nilai, norma, dan praktik	• Kecenderungan budaya ketergantungan

	kolaborasi maupun partisipasi (<i>Government of Canada</i>)	uhi interaksi dan keterlibatan antar pemangku kepentingan		budaya yang ada dalam suatu kelompok atau organisasi terhadap cara individu berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama.	pada prosedur dan • Tidak berani mengambil terobosan dan risiko.
			Faktor institusi	Struktur, aturan, dan norma yang ditetapkan oleh lembaga atau organisasi yang mempengaruhi interaksi dan kerja sama antara berbagai pemangku kepentingan	• Kecenderungan institusi-institusi yang terlibat dalam kerja sama • Institusi-institusi yang masih terlalu ketat mengadopsi struktur vertikal, akuntabilitas instansi dan arah kebijakannya
			Faktor politik	Pengaruh kekuasaan, kebijakan, dan dinamika politik yang dapat mempengaruhi proses interaksi.	• Kurangnya inovasi

Sumber : Peneliti

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengidentifikasi informasi apa yang masih dibutuhkan, pertanyaan apa yang perlu dijawab, hipotesis apa yang perlu diuji, teknik informasi apa yang harus digunakan untuk menemukan kesalahan baru, dan kesalahan mana yang perlu diperbaiki saat itu juga. Bogdan dan Biklen (1992) mendefinisikan analisis data sebagai prosedur metodis yang melibatkan pengumpulan informasi dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap temuan (I Zabarullah 2021).

Menurut Miles dan Faisal (I Zabarullah 2021) analisis data dilakukan selama pengumpulan data lapangan dan setelah pengumpulan data menggunakan teknik analisis model interaktif. Analisis terjadi bersamaan dengan langkah-langkah berikut :

A. Reduksi data

Pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan dikenal sebagai reduksi data. Proses ini berlanjut selama investigasi, bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, seperti yang ditunjukkan oleh metode pengumpulan data yang dipilih peneliti, pertanyaan studi, dan kerangka konseptual penelitian. Di antara langkah-langkah yang terlibat dalam reduksi data adalah (1) peringkasan data, (2) pengkodean, (3) penelusuran tema, dan (4) pembuatan klaster. Pemilihan data yang ketat, ringkasan atau ringkasan cepat, dan

pengelompokannya ke dalam pola yang lebih umum adalah metode yang digunakan (Rijali 2019).

B. Penyajian data

Proses penyusunan kumpulan data sedemikian rupa sehingga tidak mungkin untuk membuat kesimpulan atau mengambil tindakan apa pun dikenal sebagai penyajian data. Data kualitatif dapat disajikan sebagai teks naratif dalam bentuk bagan, grafik, jaringan, matriks, dan catatan lapangan. Terlepas dari apakah kesimpulannya akurat atau tidak, mudah untuk mengamati apa yang terjadi berkat bentuk-bentuk yang mengintegrasikan informasi dengan cara yang koheren dan mudah diakses ini (Rijali 2019).

C. Penyimpulan dan verifikasi kegiatan

Di lapangan, peneliti bekerja tanpa lelah untuk mencapai temuan. Ketika mengumpulkan data, peneliti kualitatif memulai dengan mencari makna, mencatat pola (dalam catatan teoritis), penjelasan, konfigurasi potensial, jalur kausal, dan proposisi. Meskipun temuan ini tentatif, terbuka, dan skeptis, namun temuan tersebut tetap menarik. Awalnya, temuan tersebut ambigu, tetapi akhirnya menjadi lebih spesifik dan mapan (Rijali 2019).

Verifikasi kegiatan adalah proses untuk memastikan bahwa data, dokumen, atau informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan suatu kegiatan akurat, asli, dan lengkap. Tujuan dari prosedur ini adalah untuk mengurangi kesalahan, memastikan

kepatuhan terhadap peraturan dan meningkatkan akurasi pengambilan keputusan. Hasil reduksi data ditangani sehingga gambar tampak lebih lengkap. Untuk memudahkan penyajian dan validasi temuan, bentuk yang dapat digunakan beragam, seperti sketsa, matriks, atau ringkasan. Proses ini merupakan interaksi bolak-balik yang berkesinambungan. Informasi baru kemudian disajikan, dievaluasi, dan dipraktikkan (Rijali 2019).